Vol. 9, No. 2, 2023, pp. 1057-1063
DOI: https://doi.org/10.29210/0202312069

Contents lists available at Journal IICET

JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi

Pengaruh karakteristik CEO terhadap kinerja bagian keuangan (akuntan) perusahaan

Adanan Silaban*), Manatap Berliana Lumban Gaol
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Aug 27th, 2022
Revised Des 18th, 2022
Accepted Jun 17th, 2023

Keyword:

Karakteristik CEO,
Kinerja akuntan perusahaan,
Laporan keuangan

ABSTRACT

The company is one of the sectors that can be used to improve the Indonesian economy. Unfortunately, not all companies are in good health, especially in the financial sector. In fact, finance is important for the sustainability of the company's operations. The company's finances are held by an accountant who is under the authority of the CEO. For this reason, researchers want to conduct research on "The Effect of CEO Characteristics on the Performance of the Company's Finance (Accountant) Division". The purpose of this research is to find out more about whether or not the CEO's influence on the good or bad performance of accountants will have an impact on the company. The method used is a descriptive quantitative method with data collection techniques through interviews, observations, questionnaires and documentation of 20 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022 which were selected by random sampling. The results show that CEO characteristics have an influence on company performance in detail: age has an effect of 60%, CEO tenure has an effect on 75%, educational background has an effect of 95% and CEO traits 25%.

© 2023 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0)

Corresponding Author:

Adanan Silaban,
Universitas HKBP Nommensen Medan
Email: adanansilaban@uhn.ac.id

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang cukup padat. Kepadatan penduduk menjadi sebuah permasalahan sendiri karena memiliki garis yang sama dengan jumlah pengangguran. Apabila jumlah pengangguran meningkat maka tingkat kemiskinan di Indonesia pun meningkat. Banyak rakyat hidup kesulitan sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Mundurnya ekonomi tentu menjadi dasar mundurnya beragam sektor lain seperti sosial, politik, dan pendidikan yang berdampak pada menurunbya kualitas SDM Indonesia. Padahal, SDM merupakan hal penting untuk mengelola negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Untuk itu, pemerintah terus meningkatkan kinerjanya guna menarik para investor untuk melakukan investasi di Indonesia atau perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia supaya setiap perusahaan mampu meningkatkan volume penjualannya dan menarik banyak pegawai. Peningkatan jumlah investor berarti nilai suatu perusahaan pun meningkat karena para investor tentu ingin melakukan investasi hanya pada perusahaan bernilai tinggi (Ningsih & Hariyati, 2020). Oleh karena itu, saat ini jumlah perusahaan di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia semakin meningkat. Namun sayangnya, tidak sedikit dari perusahaaan yang telah berdiri bertahun-tahun justru mengalami gulung tikar karena faktor keuangan yang kacau.

Keuangan merupakan hal penting yang ditangani langsung oleh seorang akuntan Triani et al. (2020) perusahaan dimana ia berada dikursi bidang keuangan untuk menghitung dana masuk dan keluar juga merencanakan anggaran perusahaan supaya tidak mengalami kerugian. Saat ini tuntunan profesi seorang akuntan semakin meningkat terlebih dalam era revolusi industri 4.0 dimana ia harus mampu memberikan kinerja terbaik untuk bersaing di ranah global (Yosefin, 2021). Akuntan perusahaan atau bagian keuangan merupakan bagian vital yang harus di cermati dan ditelaah dengan baik guna meminimalisir adanya fraud pada tindak penyalahgunaan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan, tidak semua akuntan memiliki rasa tanggungjawab atas apa yang harus ia lakukan meskipun tanpa diketahui atau dipantau oleh atasan. Karena, keuangan merupakan hal yang beresiko untuk disalah gunakan untuk kepentingan pribadi atau sekelompok orang tertentu. Apalagi jika CEO tidak mengetahui atau memahami perihal laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai keuangan perusahaan yang disusun untuk dipertanggungjawabkan kepada atasan (Utami, 2021). Sayangnya, jika CEO tidak memahami prosedur dan regulasi pembuatan laporan tentu akan mudah dilakukan tipu daya laporan dengan memaksimalkan keuangan padahal kegunannya sedikit dan sisanya digunakan oleh orang-orang tetentu. Padahal laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi kebijakan yang telah dilakukan di perusahaan sebagai dasar pembuatan kebijakan berikutnya (Rabuisa et al., 2018). CEO (Chief Executive Officer) merupakan posisi tinggi di perusahaan yang memiliki peran untuk mengatur dan mengelola perusahaan dalam Karina & Jeksen (2021) dan Student et al. (2020) supaya tujuan perusahaan dapat tercapai (Ilham, 2018). Karakteristik satu CEO dengan CEO perusahaan lain tentu berbeda. Hal ini menjadi dasar adanya perbedaan pengelolaan perusahaan juga tingkat tekanan yang dialami oleh pegawainya. CEO juga berperan untuk mengatur manajemen laba dengan mengacu pada laporan keuangan perusahaan (Dewi & Damayanti, 2020; Wati, 2022) CEO biasanya berasal dari keluarga pemilik atau pendiri perusahaan (Sudana & Dwiputri, 2018).

Menurut Hambrick dan Mason (1984) dalam Sudana & Dwiputri (2018), salah satu kara karakteristik pimpinan puncak (upper echelon) sangat menentukan pilihan strategi, yang akhirnya berimplikasi pada kinerja perusahaan, adalah founder CEO. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakteristik CEO seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pemahaman terhadap manajemen perusahaan dan lain sebagainya ditambah dengan karakteristik sifat yang dimiliki CEO dimana sifat ini dapat membuat bawahan atau pegawai tidak disiplin dan berlari dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amran et al. (2014) membuktikan bahwa karakteristik CEO terhadap kinerja perusahaan yang dipimpinnya menunjukan hasil bahwa pengalaman CEO yang memiliki usia lebih tua dan keagresifan CEO yang memiliki usia lebih muda bekerja sebagai kombinasi yang baik untuk mencapai kinerja perusahaan yang lebih tinggi. Adapun dari Karakteristik CEO terhadap struktur modal perusahaan dilihat dari tingkat pendidikan bahwa CEO yang berlatar belakang pendidikan bisnis membantu mereka membuat keputusan yang efektif untuk memajukan kinerja perusahaan dan CEO bergender laki-laki memiliki dampak yang signifikan pada kinerja perusahaan dibandingkan dengan CEO Wanita (Naseem et al., 2019).

Oleh karena itu, Karakteristik CEO dengan bidang keuangan perusahaan memiliki hubungan yang penting karena bagaimanapun CEO memiliki kuasa atas bagian keuangan. Bagian keuangan yang tidak mampu bekerja secara profesional tentu memberikan dampak negatif bagi kelangsungan perusahaan dan rawan mengalami gulung tikar. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai "Pengaruh Karakteristik CEO Terhadap Kinerja Bagian Keuangan (Akuntan) Perusahaan". Tujuan dari penelitian jni yaitu untuk mengetahui lebih lanjut mengenai ada atau tidaknya pengaruh CEO terhadap baik atau buruknya kinerja akuntan yang akan memberikan dampak pada perusahaan.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan jenis kuantitatif deskriptif. Metode penelitian yang digunakan dapat menjelaskan beragam permasalahan yang terjadi di lapangan secara nyata tanpa adanya rekayasa. Selain itu, metode ini juga menjelaskan angka-angka penelitian melalui kalimat yang mudah dipahami oleh para pembaca. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi juga kuesioner yang dilakukan menggunakan g-form terhadap 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Adapun untuk wawancara perlu dipersiapkan panduan yang jelas dalam mengajukan pertanyaan. Langkah pertama, pertanyaan dapat berupa informasi pribadi terkait narasumber penelitian. Langkah selanjutnya, pertanyaan yang diajukan dapat berupa pembahasan dari pertanyaan seputar umum terkait pembahasan penelitian hingga pertanyaan khusus yang lebih menuju ke arah jawaban penelitian. Pemilihan responden dilakukan dengan cara random sampling. Selain itu, beberapa wawancara juga dilakukan melalui video call untuk perusahaan yang tidak dapat dikunjungi oleh peneliti karena jaraknya yang jauh. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian secara parsial yaitu untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya.

Alur pelaksanaan dalam menggunakan metode kuantitatif deskriptif ini diperlukan merumuskan permasalahan yang ada, selanjutnya dapat membuat keputusan atas jenis informasi yang diperlukan seputar fokus penelitan, setelah memperoleh informasi dapat dilakukan pengumpulan data baik menggunakan wawancara, observasi, kuesioner yang dapat memenuhi kebutuhan data penelitian, lalu dari data yang dikumpulkan diperlukan tahap untuk mengelola data informasi yang diberikan untuk dijadikan suatu hasil dan dibuatkan kesimpulan. Skala penghitungan skor pada angket mengacu pada skala likert dengan empat jawaban alternatif dengan skor 4 dengan penilaian sangat setuju (SS), skor 3 dengan setuju (S), skor 2 dengan penilaian tidak setuju (TS), dan skor 1 dengan penilaian sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan jawaban responden maka akan dilakukan perhitungan dengan memasukkan perhitungan sebagai berikut (Salim, 2019) :

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

Interval	Keterangan
0%-20%	Sangat Buruk
21%-40%	Buruk
41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik

Setelah data diolah dan dianalisis dengan mendalam maka akan diketahui hasil penelitian yang akan disajikan menggunakan kalimat yang mudah dipahami. Alur yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

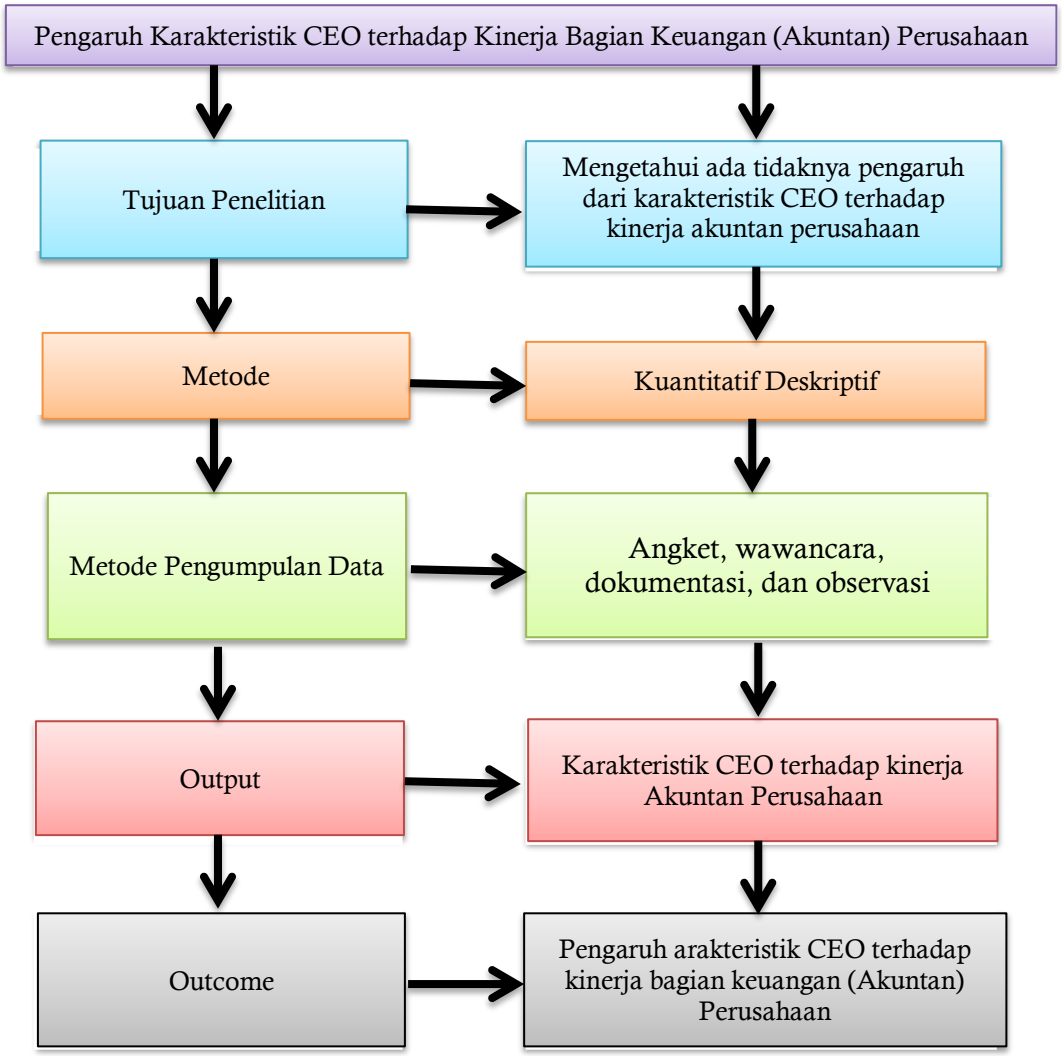

Gambar 2. Alur penelitian

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai penelitian ini maka akan disampaikan terlebih dahulu mengenai beberapa aspek yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu: Usia CEO, Masa jabatan CEO, latar belakang pendidikan CEO, dan Sifat CEO.

Hasil dan Pembahasan

Beberapa aspek tersebut dianggap mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Edi dan Cristi pada tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian diketahui data sebagai berikut: Pertama, Usia CEO pada stau perusahaan dengan perusahaan lain berbeda. Hal ini sebagaimana hasil observasi pada 20 perusahaan bahwa CEO yang memegang kuasa pada perusahaan memiliki umur yang berbeda ada yang relatif muda bahkan ada yang sudah menginjak usia manula. Kendati demikian, usia tidak serta merta dapat dijadikan sebagai patokan mampu atau tidaknya CEO mengelola perusahaannya (Edi & Cristi, 2022). Terkadang CEO usia muda justru memilki tingkat kecekatan yang tinggi dibandingkan dengan CEO yang sudah berusia lanjut. Usia sendiri dapat diartikan sebagai umur.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa 40% CEO justru berada di usia muda, kisaran 30-45 tahun. Data tersebut juga senada dengan hasil berikut ini:

Tabel 2. Data Usia CEO

Usia (th)	Jumlah Responden	Persentase
<30	0	0%
30-45	8	40%
46-60	12	60%
Total	20	100%

Data di atas menunjukkan bahwa CEO berusia 46-60 tahun memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan usia 30-45 tahun. Setelah dianalisis lebih lanjut ternyata para CEO muda menduduki jabatannya karena orang tuanya telah berusia lanjut dan mereka telah selesai melaksanakan pendidikan. Kendati demikian, meskipun sudah menjadi CEO keputusan orang tua atau pemilik perusahaan tetap harus dipertimbangkan sebagai dewan pertimbangan atau penasihat perusahaan.

Selain itu, berdasarkan hasil penyebaran angket juga diketahui bahwa 70% para akuntan melakukan pekerjaan dengan sangat hati-hati pada CEO yang berusia lebih drai 50 tahun. Hal ini dikarenakan, usia ini rentan bermasalah pada kesehatan juga stamina tubuh sehingga seorang akuntan harus meningkatkan kesabaran dan kinerjanya guna memberikan pemahaman kepada CEO atau atasannya. Selain itu, ketelitian asisten CEO juga penting. VN selaku akuntan di perusahaan Y pernah mengulang pembuatan laporan keuangan beberapa kali karena dianggap melakukan kesalahan sehingga ia harus melakukan kerja lembur untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan dan maksud CEO. Pada aspek usia diketahui data sebagai berikut:

Tabel 3. Pengaruh Usia CEO terhadap kinerja bagian keuangan (Akuntan) Perusahaan

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	5	25%
Setuju	7	35%
Tidak Setuju	5	25%
Sangat Tidak Setuju	3	15%
Total	20	100%

Data di atas menunjukkan bahwa 60% para akuntan menyatakan bahwa usia CEO memiliki pengaruh terhadap kinerja akuntan. Hasil dokumentasi dan observasi menunjukkan bahwa usia CEO yang masih muda terkadang justru meningkatkan kinerja para akuntan karena mereka memiliki rasa untuk meningkatkan eksistensi diri dibandingkan para CEO yang relatif lebih tua.

Kedua, Masa jabatan CEO. Masa jabatan berbanding lurus dengan pengalaman kerja yang dimiliki. Semakin lama memegang jabatan maka semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki (Edi & Cristi, 2022). Pada aspek ini diketahui data sebagai berikut:

Tabel 4. Pengaruh Masa jabatan CEO terhadap kinerja bagian keuangan (Akuntan) Perusahaan

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	6	30%
Setuju	9	45%
Tidak Setuju	5	25%
Sangat Tidak Setuju	0	
Total	20	100%

Data diatas menunjukkan bahwa pengaruh masa jabatan memiliki porsi yang cukup tinggi yakni 75%. Hal ini dapat diartikan bahwa seorang akuntan pada bagian keuangan perusahaan harus lebih berhati-hati dan sungguh-sungguh dalam mengelola keuangan apalagi jika para CEO memiliki pengalaman yang cukup banyak. Pada tingkatan ini tentu melakukan fraud atau penyalahgunana keuangan merupakan hal yang sulit sehingga mendorong akuntan untuk meningkatkan nilai akuntabilitas, transparansi dan tanggung jawab atas apa yang menjadi tugas dan fungsinya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan TK dimana ia merupakan seorang akuntan baru di perusahaan Z mengaku bahwa untuk menjadi seorang akuntan yang memiliki CEO berpengalaman harus meningkatkan kemampuan dan mengasah diri untuk tetap survive pada perusahaan yang diikutinya. Senada dengan hasil observasi dan dokumentasi bahwa masa kerja CEO juga berpengaruh pada nilai perusahaan. Biasanya, para investor akan melihat kinerja perusahan dan karaketristik CEO untuk melakukan investasi termasuk pada aspek berpengalaman atau tidaknya CEO mengelola perusahaannya yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun.

Ketiga, latar belakang pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting untuk kehidupan. Melalui pendidikan seseorang mampu meningkatkan kemampuan, pengetahuan juga kemahiran yang dimiliki secara konsisten dengan terus menilik pada dunia luar dan terpacu untuk terus meningkatkan kualitas diri. Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi diketahui bahwa 85% para CEO telah menyelesaikan studi magisternya bahkan sebagian besar sedang melaksanakan pendidikan doktoral untuk terus mengembangkan kemampuan diri dalam mengelola perusahaan.

Latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap kinerja bagian keuangan, karena mereka memiliki pengalaman belajar yang tinggi. Sebagaimana hasil penelitian berikut ini:

Tabel 5. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan CEO terhadap kinerja bagian keuangan (Akuntan) Perusahaan

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	8	40%
Setuju	11	55%
Tidak Setuju	1	5%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	20	100%

Data di atas menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan memiliki pengaruh sebesar 95% terhadap kinerja akuntan perusahaan karena mereka memiliki tingkat ketelitian dan pengalaman belajar yang lebih tinggi. Keempat, karakteristik Sifat CEO. Sifat merupakan karakter yang telah melekat pada diri CEO. Karakter sifat juga dapat meningkatkan atau menurunkan kewibawaan seorang CEO pada pandangan para pegawainya. Sifat CEO tentu berbeda-beda, terdapat CEO yang arogan, semena-mena, disiplin, cuek, dan lain sebagainya. Sifat ini merupakan karaketristik alami yang dibawa sejak lahir atau hasil tempaan kehidupannya sehingga membentuk kepribadian yang unik. Berdasarkan penelitian diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Pengaruh Krakteristik Sifat CEO terhadap kinerja bagian keuangan (Akuntan) Perusahaan

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	3	15%
Setuju	2	10%
Tidak Setuju	10	50%
Sangat Tidak Setuju	5	25%
Total	20	100%

Data di atas menyebutkan bahwa karakteristik sifat CEO memberikan pengaruh yang tidak terlalu signifikan yakni 25%. Hal ini dikarenakan, setiap akuntan memiliki prinsip untuk bekerja keras meskipun berada di bawah karakter CEO yang berubah-ubah. Sebagaimana hasil wawancara pada ZN selaku akuntan

pada perusahaan T ia mengaku bahwa karakter atau sifat CEO tidak terlalu ia pikir sulit karena sudah terbiasa bekerja dengan beragam karakter baik itu CEO atau justru antar pegawai.

Hasil penelitian dari Ilham (2018) menunjukkan hanya dewan komisaris dan komisaris independen yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan variasi kinerja keuangan yang ditentukan oleh latar belakang pendidikan CEO, tingkat pendidikan CEO, usia CEO, dewan komisaris, dan komisaris independen cukup rendah. Adapun penelitian dari Tullah (2017) Latar belakang pada CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin luas wawasannya, semakin matang, lebih tinggi ambisinya, lebih luas wawasan bisnisnya, memiliki keterampilan komunikasi lebih baik dan memiliki kemampuan memimpin yang lebih baik pula, jadi perbedaan pendidikan CEO akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari penelitian A. S. Dewi et al. (2018) hasilnya menunjukkan bahwa komposisi dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan dan latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Simpulan

Bagian keuangan perusahaan yang dikelola oleh akuntan merupakan bidang yang penting karena berdampak pada keberlanjutan atau berhentinya operasional perusahaan. Demikian meskipun akuntan memegang peranan penting namun ia tetap berada pada kekuasaan CEO. Sehingga CEO memiliki peran untuk mengelola keuangan dan meminimalisir terjadinya *fraud* atau penyalahgunaan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa karaketristik CEO memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan variabel yang diuji mencakup usia, masa jabatan CEO, latar belakang pendidikan memberikan pengaruh sebesar dan yang memiliki pengaruh tidak terlalu signifikan karakter sifat CEODengan ini maka dapat diketahui bahwa karakteristik CEO memiliki pengaruh terhadapkinerja bagian keuangan (Akuntan) perusahaan. Meskipun karakteristik CEO memberikan pengaruh yang cukup tinggi terhadap kinerja Akuntan, namun peneliti berharap bahwa setiap Akuntan dapat terus meningkatkan kinerjanya tanpa harus berpaku pada karakteristik CEO. Hal ini dikarenakan, kesadaran akan tugas dan tanggung jawab setiap akuntan bukan berada di tangan CEO melainkan berada di tangan sendiri untuk terus berkembang di perusahaan tempatnya mengabdi. Peneliti juga memberikan saran kepada para CEO untuk memiliki rasa ingin tahu dan kepekaan terhadap segala sikap para akuntan sehingga dapat meminimalisir adanya *fraud* dan tindakan lain yang merugikan perusahaan baik datang dari akuntan ataupun bidang yang lainnya. Selain itu, peneliti juga beraharap bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan sumbangan pemikiran atau referensi bagi para peneliti di masa mendatang.

Referensi

Amran, N. A., Yusof, M. M., Ishak, R., & Aripin, N. (2014). Do characteristics of CEO and chairman influence government-linked companies performance? Procedia-Social and Behavioral Sciences, 109, 799–803.

Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Benefita, 3(3), 445–454.

Dewi, W. R., & Damayanti, T. W. (2020). Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi Profesi, 11(2), 316–329.

Edi, E., & Cristi, C. (2022). Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 4(Spesial Issue 3), 1689–1703.

Ilham, M. (2018). Pengaruh Dimensi Karakteristik Chief Executive Officer (Ceo) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Universitas Brawijaya.

Karina, R., & Jeksen, J. (2021). Pengaruh Karakteristik CEO terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. Global Financial Accounting Journal, 5(1), 37–46.

Naseem, M. A., Lin, J., ur Rehman, R., Ahmad, M. I., & Ali, R. (2019). Does capital structure mediate the link between CEO characteristics and firm performance? Management Decision.

Ningsih, K., & Hariyati, H. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Intervening.

Rabuisa, W. F., Runtu, T., & Wokas, H. R. N. (2018). Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja

keuangan perusahaan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Raya Manado. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 13(02).

Salim, H. (2019). Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis. Kencana.

Student, M. A. N., Nadine, S. J., Yuliati, R., & Gunawan, V. P. (2020). Pengaruh Karakteristik CEO terhadap Tingkat Performa Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan di Indonesia.

Sudana, I. M., & Dwiputri, E. (2018). Karakteristik CEO Dan Kinerja Perusahaan Non-Keuangan Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia, 5(3), 299–314.

Triani, N. N. A., Hidayat, W., & Ardianto, A. (2020). Akuntabilitas akuntan publik dalam memenuhi kualitas audit. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 11(1), 208–226.

Tullah, N. A. J. (2017). Pengaruh Gender dan Latar Belakang Pendidikan CEO Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi AKUNESA, 6(1), 1–20.

Utami, B. C. P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk di Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA), 1(1), 61–66.

Wati, E. (2022). Pengaruh Karakteristik CEO dan Hubungan Politik Terhadap Manajemen Laba Riil. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 4(Spesial Issue 3), 1288–1303.

Yosefin, Y. (2021). Peran Profesi Akuntan Publik Dalam Dunia Akuntansi Digital Di Era New Normal. JURNAL DIGIPRENEUR (Bisnis Digital, Ekonomi, Dan Manajemen), 1(1).